

## **PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN NERACA BERBASIS SAK-ETAP PADA UMKM (Studi Kasus pada Elden Coffee & Eatery)**

**Cindy Ariesta<sup>1</sup>, Fitriyah Nurhidayah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Jaya, cindy.ariesta@student.upj.ac.id, fitriyah.nurhidayah@upj.ac.id

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara dan membantu menyusun laporan keuangan neraca pada Elden Coffee & Eatery sebagai pelaku UMKM berdasarkan SAK-ETAP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh peneliti berdasarkan SAK-ETAP menyajikan neraca sebagai gambaran kondisi usaha pada Elden Coffee & Eatery. Laporan keuangan neraca disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari pemilik Elden Coffee & Eatery dalam quartal satu (Januari – April 2020) kemudian diolah menjadi laporan keuangan neraca sesuai standar SAK-ETAP.

**Kata Kunci:** UMKM, SAK-ETAP, Laporan Keuangan Neraca

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out how and assist in preparing balance sheet financial statements at Elden Coffee & Eatery as MSME actors based on SAK-ETAP. This study uses descriptive research method. Sources of data used are secondary data and primary data. The results of this study indicate that the financial statements prepared by researchers based on SAK-ETAP present a balance sheet as an illustration of the business conditions at Elden Coffee & Eatery. The balance sheet financial report is prepared based on data and information obtained from the owner of Elden Coffee & Eatery in the first quarter (January - April 2020) then processed into a balance sheet financial report according to SAK-ETAP standards.*

**Keywords:** MSME, SAK-ETAP, Financial Report

Naskah diterima: 19-09-2020, Naskah dipublikasikan: 30-11-2020

### **PENDAHULUAN**

Sampai saat ini membuka suatu usaha menjadi salah satu langkah yang banyak diminati dan dilakukan oleh masyarakat di Indonesia untuk mendapatkan penghasilan. Banyaknya pendatang-pendatang usaha baru yakni pelaku UMKM menjadi kabar baik bagi negara karena memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Namun, masih banyaknya kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menjalani usahanya. Salah satu kendalanya adalah kurangnya pengetahuan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga pelaku hanya mencatat keuangan seadanya saja sesuai dengan tingkat pemahaman yang mereka miliki. Sering kali pelaku UMKM merasa puas dengan hasil pencatatan keuangan yang mereka buat dan enggan untuk membuat laporan keuangan dengan alasan merasa disulitkan dan merasa tidak terlalu penting untuk diterapkan dalam usahanya.

Kurangnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku membuat pelaku UMKM tidak mengetahui apa saja manfaat dan kegunaan dari laporan keuangan bagi usahanya. Salah satu manfaat dan kegunaan dari laporan keuangan sesuai

standar akuntansi yang berlaku yaitu mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal (bank). Bank akan melihat kondisi suatu entitas melalui laporan keuangannya untuk meyakinkan dalam memberikan pinjaman. Neraca merupakan salah satu acuan yang digunakan untuk melihat kondisi dan perkembangan suatu entitas. Hal ini dikarenakan neraca menyajikan aset, hutang, dan modal yang dimiliki suatu entitas. Pentingnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan harus diketahui oleh setiap pelaku UMKM. Hal ini bertujuan agar pelaku UMKM mengetahui perkembangan usahanya, sehingga dapat menentukan serta mengambil keputusan yang tepat pada perkembangan usahanya untuk waktu yang akan datang. Biasanya suatu entitas menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi umum, namun Ikatan Akuntansi Indonesia menerbitkan standar akuntansi yang lebih sederhana yaitu SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) untuk ditujukan kepada UMKM. Hal ini bertujuan agar memudahkan para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan istilah umum dari usaha yang dimiliki oleh satu orang atau lebih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No.20 tahun 2008. UMKM bukan merupakan anak dari suatu perusahaan maupun cabang dari suatu perusahaan, baik menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (UU Nomor 20 tahun 2008). UMKM memiliki beberapa kriteria untuk menentukan jenis usahanya.

Sesuai dengan yang ditetapkan pada Undang-undang No.20 tahun 2008 mengenai kriteria-kriteria pada UMKM, yaitu: (1) Kriteria Usaha Mikro : memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,00 (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha) dan perolehan hasil penjualan setiap tahun maksimal Rp 300.000.000,00; (2) Kriteria Usaha Kecil : memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 maksimal Rp 500.000.000,00 (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha) dan perolehan hasil penjualan setiap tahun Rp 300.000.000,00 maksimal Rp 2.500.000.000,00; (3) Kriteria Usaha Menengah : memiliki kekayaan bersih mencapai lebih dari Rp 500.000.000,00 maksimal Rp 10.000.000.000,00 (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha) dan perolehan hasil penjualan setiap tahun mencapai Rp 2.500.000.000,00 maksimal Rp 50.000.000.000,00.

Secara umum pengertian laporan keuangan merupakan catatan hasil akhir keuangan untuk melihat bagaimana kondisi atau perkembangan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Periode akuntansi yang biasa digunakan dalam laporan keuangan yaitu bulanan, Quartal (4 bulan), dan tahunan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kieso et al, 2007 (dalam Widyastuti, 2017) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen, yaitu : (1) Neraca : menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih yang dimana neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian; (2) Laporan laba rugi : menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan; (3) Laporan arus kas : menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode; (4) Laporan perubahan ekuitas : merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu; (5) Catatan atas laporan keuangan : meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk mengetahui atau menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, kinerja suatu perusahaan, dan perkembangan atas perusahaan tersebut sehingga dapat menentukan keputusan dan menjalankan keputusan tersebut untuk waktu yang akan datang. Menurut SAK-ETAP (2009 :17) adanya laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi

posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna yang berkepentingan.

Laporan keuangan neraca seringkali dijadikan sebagai acuan oleh para pelaku UMKM untuk melihat kondisi dan menilai perkembangan usahanya. Kurangnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu kendala yang dialami oleh pelaku UMKM, sama halnya seperti kendala yang dialami Elden *Coffee & Eatery*. Namun, kendala tersebut menjadi dasar pembuatan penelitian ini yang dimana bermaksud untuk mengetahui bagaimana cara penyusunan laporan keuangan neraca sesuai dengan SAK-ETAP pada Elden *Coffee & Eatery*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk membantu Elden *Coffee & Eatery* dalam menyusun laporan keuangan neraca berdasarkan SAK-ETAP dan cara penyusunannya.

## KAJIAN LITERATUR

Harahap, 2013 : 105 (dalam Trisna Puri, 2016) menyatakan laporan keuangan merupakan gambaran dan kondisi kinerja perusahaan selama periode tertentu. Menurut Trivena (2017) catatan keuangan dapat berguna sebagai alat pengambil keputusan, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan usaha untuk mendapatkan bantuan atau tambahan modal dari pihak lain. Penyusunan laporan keuangan memiliki standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Pada tanggal 17 Juli 2009, IAI menerbitkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) kemudian disahkan pada tanggal 19 Mei 2009 oleh Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) dan telah berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011 (Trivena, 2017). Terbitnya SAK-ETAP ditujukan kepada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pengertian dari entitas tanpa akuntabilitas publik adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangannya untuk kepentingan umum, atau entitas yang tidak mendaftarkan atau memperjual belikan sahamnya di pasar modal. Jenis laporan keuangan dalam SAK-ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan.

## Manfaat SAK-ETAP

SAK-ETAP merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK IFRS (Umum), sehingga memudahkan entitas tanpa akuntabilitas publik dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya sendiri. Manfaat yang diperoleh pelaku UMKM apabila menerapkan SAK-ETAP tidak hanya memudahkan dalam menyusun laporan keuangan saja, namun pelaku UMKM akan memperoleh pinjaman dana dari pihak eksternal (bank). Bank akan menilai layak atau tidaknya untuk memberikan pinjaman dana kepada UMKM dengan melihat laporan keuangan yang dimiliki UMKM tersebut. Bank akan menganalisis laporan keuangan UMKM kemudian mengambil keputusan apakah peminjaman dana layak dilakukan atau tidak. Dewi et al (2017) menyatakan hampir semua UMKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan keuangan yang baik sebagai syarat untuk memperoleh kredit. Hal ini terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Menurut Sevrina (2016) seorang pengusaha wajib memiliki komperensi dalam penyusunan transaksi keuangan ke dalam laporan keuangan. Komitmen dari kalangan pengusaha, instansi pemerintahan maupun swasta, dan dari akademisi pun diperlukan untuk memastikan peningkatan kompetensi pengusaha dalam meyusun laporan keuangan.

## Neraca

Umumnya neraca dikenal sebagai salah satu jenis laporan keuangan yang digunakan untuk melihat dan menunjukkan posisi atas keuangan suatu perusahaan pada akhir periode tertentu dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk waktu yang akan datang. Neraca memiliki tiga unsur, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas yang kemudian dihubungkan dengan persamaan akuntansi ( $aset = liabilitas + ekuitas$ ). Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang dijadikan sebagai

acuan oleh para pelaku UMKM untuk melihat kondisi dan menilai perkembangan usahanya. Penerapan SAK-ETAP dapat memudahkan para pelaku UMKM dalam membuat neraca. Pos-pos yang terdapat pada neraca sesuai SAK-ETAP terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban destimasi (waktu dan jumlahnya belum pasti), dan ekuitas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap permasalahan yang terjadi pada subjek penelitian yaitu dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan pada subjek tersebut. Data dan informasi yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti kemudian diolah untuk membuat laporan keuangan neraca berdasarkan SAK-ETAP. Penelitian ini dibuat dengan tujuan tercapainya penyusunan laporan keuangan neraca untuk memberikan gambaran mengenai kondisi entitas, menilai perkembangan entitas pada periode tertentu, memberikan pemahaman dasar mengenai laporan keuangan neraca serta menjelaskan proses dalam penyusunan laporan keuangan neraca berdasarkan data dan informasi yang ada. UMKM yang memiliki kriteria belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP menjadi sasaran dalam penelitian ini.

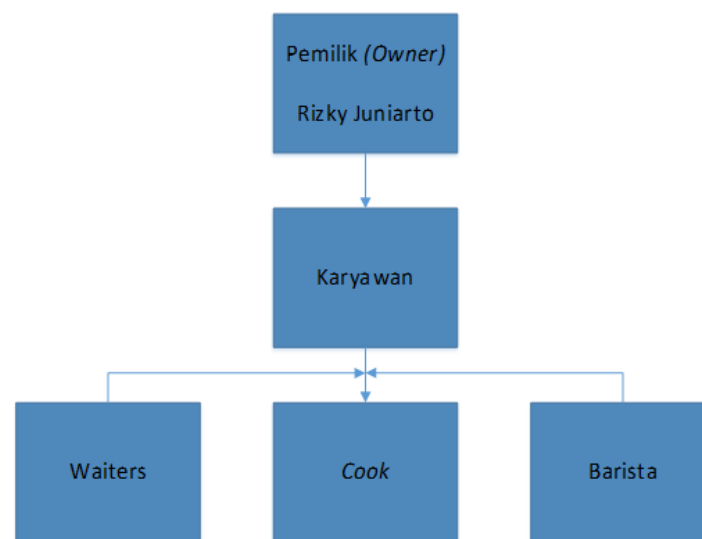
Jenis data yang digunakan yaitu data primer. Menurut Muchid, 2015 (dalam Indriantoro, 2016: 146) data primer merupakan data yang dapat berupa opini subyek (orang) secara individual maupun secara kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil dari suatu pengujian. Data primer ini dapat diperoleh dari wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Sedangkan definisi data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa bukti-bukti yang telah ada. Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil pelaksanaan wawancara dengan informan selaku pemilik UMKM mengenai hasil pencatatan keuangan pada kuartal satu serta kondisi usaha dan melakukan observasi lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Elden *Coffee & Eatery***

Penelitian ini dilakukan pada Elden *Coffee & Eatery* yang berlokasi di Jalan Senayan Bintaro nomor 9, Sektor 9, Tangerang Selatan. Elden *Coffee & Eatery* merupakan UMKM yang bergerak dibidang usaha makanan dan minuman (kedai kopi). Elden *Coffee & Eatery* didirikan oleh Rizky Juniarto pada tahun 2019 atas dasar kegemaran dan pengetahuan yang cukup mengenai dunia kopi yang dimiliki oleh Rizky. Beliau juga berpendapat bahwa kedai kopi merupakan usaha yang sangat dicari untuk dijadikan tempat berkumpul bersama keluarga, pasangan maupun kerabat, tempat untuk mengerjakan tugas, dan lainnya. Hal tersebut membuat Rizky semakin yakin untuk mendirikan kedai kopi yang diberi nama Elden *Coffee & Eatery*. Dalam menjalankan usahanya, target pasar yang ditentukan oleh Rizky yakni anak-anak remaja hingga orang dewasa. Strategi promosi yang dilakukan oleh Elden *Coffee & Eatery* yaitu dengan menggunakan sosial media dan mengadakan promo pada momentum penting.

Pengelolaan keuangan ditangani langsung oleh pemilik Elden *Coffee & Eatery*. Pemilik Elden *Coffee & Eatery* menggunakan sebuah sistem aplikasi dalam melakukan proses pembayaran pelanggan. Sistem aplikasi tersebut juga digunakan untuk mengetahui jumlah hasil penjualan dan jumlah sisa perlengkapan serta persediaan. Namun pada layanan untuk mengetahui jumlah sisa perlengkapan dan persediaan tidak digunakan secara maksimal, hanya ada beberapa dari persediaan dan perlengkapan saja yang diinput oleh pemilik Elden *Coffee & Eatery* dalam aplikasi tersebut. Pemilik Elden *Coffee & Eatery* tidak membuat laporan keuangan dan hanya mengandalkan sistem aplikasi yang digunakan, sehingga tidak mengetahui perkembangan usahanya. Struktur organisasi yang ada pada Elden *Coffee & Eatery* masih sangat sederhana. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan pemilik Elden *Coffee & Eatery*, dapat digambarkan struktur organisasinya sebagai berikut:



**Gambar 1.** Struktur organisasi *Elden Coffee & Eatery*

Berdasarkan SAK-ETAP (2009) penyusunan neraca terdiri dari beberapa akun, yaitu, aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh entitas pada periode tertentu. Neraca pada *Elden Coffee & Eatery* disusun sesuai dengan data dan informasi dalam satu kwartal (Januari – April 2020) yang diperoleh dari Rizky selaku pemilik UMKM. Penjelasan akun-akun yang terdapat pada neraca *Elden Coffee & Eatery* sebagai berikut:

#### Aset

##### 1. Aset Tetap

Pengertian aset tetap secara umum yaitu aset berwujud yang memiliki masa manfaat atau dapat digunakan lebih dari satu tahun. Sesuai dengan informasi yang diperoleh, aset tetap yang dimiliki *Elden Coffee & Shop* yaitu peralatan. Aset tetap yang dimiliki harus disusutkan sesuai dengan masa manfaat dari masing-masing aset tersebut. Perhitungan penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus, hal ini dilakukan agar memudahkan pelaku UMKM dalam memahaminya. Masa manfaat dari masing-masing aset ditentukan sesuai dengan perpajakan Indonesia. Adapun rincian aset tetap berupa peralatan yang dimiliki pada *Elden Coffee & Eatery* sesuai dengan informasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Rincian peralatan dan akumulasi penyusutan (2020)

Peralatan	Unit	Harga /pcs	Harga Perolehan	Masa Manfaat	Tingkat Penyusutan	Akum. Penyusutan 2019	Akum. Penyusutan (Jan-Apr 2020)
Meja	30	Rp 1.333.333	Rp 40.000.000	4	5%	Rp 19.000.000	Rp 3.166.667
Kursi	100	Rp 200.000	Rp 20.000.000	8	5%	Rp 4.750.000	Rp 791.667
Mesin kopi	3	Rp 50.000.000	Rp 150.000.000	8	5%	Rp 35.625.000	Rp 5.937.500
Kulkas	1	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000	8	5%	Rp 1.068.750	Rp 178.125
Kompor	2	Rp 945.000	Rp 1.890.000	8	5%	Rp 448.875	Rp 74.813
Freezer	1	Rp 5.500.000	Rp 5.500.000	8	5%	Rp 653.125	Rp 217.708
Mesin kasir & money cash	1	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000	8	5%	Rp 2.375.000	Rp 791.667
Chiller	1	Rp 35.000.000	Rp 35.000.000	8	5%	Rp 4.156.250	Rp 1.385.417
Peralatan masak	1	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	8	5%	Rp 593.750	Rp 197.917
AC 1 pk	2	Rp 6.000.000	Rp 12.000.000	8	5%	Rp 1.425.000	Rp 475.000
AC 2 pk	2	Rp 10.000.000	Rp 20.000.000	8	5%	Rp 2.375.000	Rp 791.667
Meja bar	1	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	4	5%	Rp 1.187.500	Rp 395.833
Toaster	1	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	8	5%	Rp 237.500	Rp 79.167
<b>Total Peralatan</b>			<b>Rp 320.890.000</b>	<b>Total Akum. Penyusutan</b>		<b>Rp 73.895.750</b>	<b>Rp 14.483.146</b>
							<b>Rp 88.378.896</b>



Pada tabel 1 dinyatakan bahwa total aset tetap berupa peralatan yang dimiliki Elden *Coffee & Eatery* adalah sebesar Rp 320.890.000. Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian antara unit peralatan dengan harga per-unit. Perhitungan penyusutan masing-masing peralatan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan masa manfaat dari masing-masing peralatan. Peneliti menentukan masa manfaat masing-masing peralatan sesuai dengan perpajakan Indonesia. Penyusutan neraca menggunakan data dan informasi pada bulan Januari – April 2020 (satu kuartal), sehingga nominal akun akumulasi penyusutan dihitung dari awal penggunaan sampai akhir April 2020. Nominal akumulasi penyusutan dalam satu periode 2019 sebesar Rp 73.895.750, kemudian dijumlahkan dengan nominal akumulasi penyusutan dalam bulan Januari – April 2020 (satu kuartal) sebesar Rp 14.483.146, maka jumlah nominal akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp 88.378.896. pada perhitungan nominal satu kuartal dilakukan dengan cara nominal satu periode tahun 2020 dibagi 12 bulan, kemudian di kali empat bulan.

## 2. Aset Lancar

Aset lancar merupakan aset yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun. Aset lancar pada neraca Elden *Coffee & Eatery* terdiri dari beberapa akun, yaitu :

### a. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas merupakan jumlah kas yang dimiliki dimana digunakan untuk transaksi yang berkaitan langsung dengan proses penjualan. Sesuai dengan informasi yang diperoleh, peneliti menggunakan jumlah kas yang dimiliki selama satu kuartal (Januari - April) sebesar Rp 54.000.000.

### b. Perlengkapan

Perlengkapan pada Elden *Coffee & Eatery* berupa barang-barang yang habis pakai. Sesuai dengan informasi yang diperoleh, berikut adalah rincian perlengkapan yang digunakan oleh Elden *Coffee & Eatery*, yaitu

**Tabel 2.** Rincian perlengkapan Elden Coffe & Eatery

Item	Unit	Satuan	Harga/Satuan	Total Harga
Drip Paper Coffee	1	pack	Rp 41.250	Rp 41.250
Paper Box	50	pcs	Rp 700	Rp 35.000
Sendok & Garpu Plastik	2	pack	Rp 3.750	Rp 7.500
Plastik Kresek	1	pack	Rp 5.000	Rp 5.000
Kertas Kasir	1	pack	Rp 15.000	Rp 15.000
Sunlight	1	pcs	Rp 13.500	Rp 13.500
Cup (inc tutup & sedotan)	12	oz	Rp 40.833	Rp 489.996
Paper Cup (inc tutup & sedotan)	8	oz	Rp 65.625	Rp 525.000
<b>Total</b>				<b>1.132.246</b>

Perhitungan pada total harga masing-masing barang dihitung dengan cara perkalian antara jumlah unit dengan harga per-unit, kemudian hasil total harga dari setiap barang dijumlahkan, maka total perlengkapan pada Elden *Coffee & Eatery* sebesar Rp1.132.246.

### c. Persediaan

Berdasarkan SAK-ETAP (2009) persediaan merupakan aset milik perusahaan yang siap untuk dijual. Persediaan yang dimiliki Elden *Coffee & Eatery* yaitu berupa bahan-bahan makanan dan minuman yang akan diolah dan dihidangkan kepada para pelanggan. Peneliti melakukan perhitungan pada pesediaan dengan cara merinci bahan-bahan yang diperlukan beserta harga dan jumlah pemakaian setiap bahannya sesuai dengan informasi

yang diperoleh, kemudian dijumlahkan. Hasil perhitungan persediaan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Elden *Coffee & Eatery* memiliki persediaan sebesar Rp 5.167.000.

d. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka merupakan beban yang dibayar terlebih dahulu untuk beberapa periode waktu yang akan datang. Elden *Coffee & Eatery* melakukan pembayaran beban dibayar dimuka untuk sewa gedung atau tempat usahanya. Beban dibayar dimuka pada sewa gedung dibayar untuk dua tahun yang akan datang, dimana sesuai dengan informasi yang diperoleh, pembayaran dilakukan pada bulan April 2019 sebesar Rp 330.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa sewa gedung berakhir pada bulan April 2021. Peneliti melakukan perhitungan dengan cara pembagian nominal pembayaran sebesar Rp 330.000.000 dengan dua tahun (Rp 330.000.000 : 2) yang hasilnya sebesar Rp 165.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa sewa gedung yang telah terpakai mulai dari tanggal pembayaran hingga quartal satu (April 2019 – April 2020) sebesar Rp 165.000.000.

### Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas dan ekuitas pada neraca merupakan kelompok yang terdiri dari akun kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang dan modal. Sesuai informasi yang diperoleh, Elden *Coffee & Eatery* memiliki kewajiban jangka pendek, yaitu, utang bank dan utang pajak penghasilan.

a. Utang bank

Utang bank yang terdapat pada Elden *Coffee & Eatery* digunakan untuk *new branding* sebesar Rp 40.000.000. Jangka waktu pelunasan yang dilakukan oleh Elden *Coffee & Eatery* selama empat bulan, awal pembayaran dilakukan pada November 2019. peneliti melakukan perhitungan dengan cara pembagian nominal utang bank dengan empat bulan (Rp 40.000.000 : 4), maka Elden *Coffee & Eatery* melakukan pembayaran setiap bulannya sebesar Rp 10.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa Elden *Coffee & Eatery* pada quartal satu 2020 melakukan pembayaran pelunasan utang bank selama dua bulan (Januari – Februari) sebesar Rp 20.000.000.

b. Utang pajak

**Tabel 3.** Rincian Pembayaran Pajak Restoran Elden *Coffe & Eatery*

Bulan	Penjualan Kotor	Biaya Promo	Pajak Resto (10%)	Sudah Bayar / Belum Bayar
Januari	37.471.500	-	3.747.150	Sudah Bayar
Februari	34.293.000	1.074.525	3.321.848	Sudah Bayar
Maret	23.126.000	248.100	2.287.790	Sudah Bayar
April	3.146.000	548.800	259.720	Belum Bayar

Utang pajak yang dimaksud adalah pajak yang belum dibayar oleh Elden *Coffee & Eatery*. Pajak yang dikenakan adalah pajak restoran dengan tarif sebesar 10%, dimana pembayaran pajak dilakukan setiap tanggal 20 bulan selanjutnya. Dapat dilihat pada tabel 3, dinyatakan bahwa pada bulan April, Elden *Coffee & Eatery* belum membayar pajak. Hal ini dikarenakan pembayaran pajak tersebut baru akan dilakukan pada tanggal 20 Mei mendatang. Perhitungan pajak restoran dilakukan dengan cara mengurangi penjualan kotor dengan biaya promo (jika pada bulan tersebut mengadakan promo dalam kegiatan usahanya), kemudian hasilnya dikalikan tarif pajak restoran sebesar 10%. Maka perhitungan pada bulan April yaitu (Rp 3.146.000 – Rp 548.800) x 10% = Rp 259.720. Hal ini menunjukkan bahwa Elden *Coffee & Eatery* harus membayar pajak restoran pada tanggal 20 Mei 2020 sebesar Rp 259.720, dimana dianggap sebagai utang pajak pada bulan April.

## c. Modal

Modal merupakan hak residual atau kepentingan pemilik perusahaan atas aset yang dimiliki setelah dikurangi dengan semua kewajiban. Hasil dari perhitungan yang dilakukan peneliti, akun modal pada neraca Elden *Coffee & Eatery* sebesar Rp 437.550.630.

**Tabel 4.** Laporan Keuangan Neraca Elden *Coffee & Eatery*

<b>Neraca</b>		
<b>Elden Coffee &amp; Eatery</b>		
<b>Aset</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas dan setara kas	Rp	54.000.000
Perlengkapan	Rp	1.132.246
Persediaan	Rp	5.167.000
Beban (sewa) dibayar dimuka	Rp	165.000.000
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>Rp 225.299.246</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>		
Peralatan	Rp	320.890.000
Akm. Peny. Peralatan	Rp	88.378.896
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>Rp 232.511.104</b>
<b>Total Aset</b>		<b>Rp 457.810.350</b>
<b>Liabilitas dan Ekuitas</b>		
<b>Liabilitas</b>		
Hutang Bank	Rp	20.000.000
Hutang Pajak	Rp	259.720
<b>Total Kewajiban</b>		<b>Rp 20.259.720</b>
<b>Ekuitas</b>		
Modal pemilik	Rp	437.550.630
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>		<b>Rp 457.810.350</b>

Hasil dari penyusunan laporan keuangan neraca yang telah disusun oleh peneliti dapat diketahui bahwa Elden *Coffee & Eatery* tidak melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi yang terjadi dan berkaitan pada kegiatan usahanya. Hal ini terbukti karena pencatatan keuangan yang dimiliki dan dilakukan berdasarkan dengan sistem aplikasi yang digunakannya, dimana hanya menyajikan hasil pemasukan dan sisa persediaan dan perlengkapan setiap harinya saja. Sehingga peneliti melakukan wawancara dengan pemilik Elden *Coffee & Eatery* dalam mengumpulkan data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usahanya. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya nominal-nominal yang sesuai dengan estimasi pemilik karena tidak adanya bukti transaksi yang disimpan. Pemilik Elden *Coffee & Eatery* juga tidak melakukan penyusunan laporan keuangan neraca atau laporan keuangan lainnya karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya mengenai penyusunan laporan keuangan dan juga SAK-ETAP. Hal ini berpengaruh dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dimana menunjukkan hasil penyusunan laporan keuangan neraca yang kurang akurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramdani et al (2018), menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan keuangan serta penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP merupakan kendala yang dimiliki pelaku



UMKM, sehingga hanya melakukan pencatatan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Alfrian (2019) menunjukkan bahwa hasil dari penyusunan laporan keuangan yang disusun oleh peneliti kurang akurat dan lengkap karena pencatatan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM hanya mencatat penjualan dan pembelian dari kegiatan usahanya. Namun adanya perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini hanya berfokus pada penyusunan laporan keuangan neraca dan tidak dilengkapi dengan laporan keuangan lainnya seperti laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Hasil dari isi dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh peneliti berdasarkan SAK-ETAP menyajikan neraca sebagai gambaran kondisi usaha pada Elden *Coffee & Eatery*. Penyusunan neraca disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari pemilik Elden *Coffee & Eatery* dalam quartal satu (Januari – April 2020). Isi dari data dan informasi yang diperoleh peneliti yaitu mengenai profil usaha, daftar rincian peralatan, daftar rincian persediaan, daftar rincian perlengkapan, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan aset, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh Elden *Coffee & Eatery*. Neraca yang telah disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah aset lancar dalam quartal satu sebesar Rp 222.299.246; jumlah aset tetap sebesar Rp 232.511.104; maka total aset (aset lancar dan aset tetap) dalam quartal satu sebesar Rp 457.810.350. Pada sisi liabilitas dan ekuitas yang disajikan dalam neraca menunjukan bahwa liabilitas dalam quartal satu sebesar Rp 20.259.720; jumlah ekuitas sebesar Rp 437.550.630; maka total liabilitas dan ekuitas dalam quartal satu sebesar Rp 457.810.350.

Dalam penelitian ini masih adanya kendala dalam proses mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan Elden *Coffee & Eatery* tidak memiliki data yang lengkap mengenai keuangan usahanya. Sehingga terdapat beberapa nominal yang berdasarkan estimasi dari pemilik narasumber dalam melakukan perhitungan yang dilakukan peneliti.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menentukan objek penelitian yang sekurang-kurangnya memiliki data atau rincian nominal yang berkaitan dengan usahanya, seperti peralatan, perlengkapan, dan semacamnya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan perhitungan dan memperoleh hasil yang lebih akurat.

## **REFERENSI**

- Anggraini, A. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan di Rumah Lele "Rule" Desa Manah Resmi Kecamatan Musi Rawas. *Jurnal Akuntanika*.
- Muchid, A. (2015). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (Kasus Pada UD. MEbel Novel'l di Banyuwangi). *Tugas akhir (skripsi) Universitas Jember*.
- Ramdani, K. A. (2018). Implementasi SAK-ETAP Pada UMKM Warkop di KOta Makasar. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*.
- Sevriana, L. (2016). Pemanfaatan Neraca Sebagai Penerapan Fungsi Pengelolaan Pemodaln UMKM (Hasil Pemikiran Konseptual). *Ecodemica, Vol. IV No. 2*, 170.
- Trisnapuri, R. R. (2016). Pemahaman UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *Artikel Ilmiah*.

- Trivena, S. M. (2017). Evaluasi Pencatatan Laporan Keuangan UKM *Rizprod Equipment* Sesuai dengan SAK ETAP. *Jurnal Administrasi dan Bisnis, Volume : 11, Nomor : 2, ISSN 1978-726X*.
- Widyastuti, P. (2017). PEncatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa. *Journal for Business and Entrepreneur*.